

RITUAL KOMUNIKASI DALAM UPACARA ADAT ERAU SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT TRADISIONAL KUTAI KARTANEGARA

Rio Arisa, Azizah*

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

*Korespondensi Penulis: azizaherman@unukaltim.ac.id

ABSTRACT

The Erau ceremony, a tradition inherited from the Kutai Kartanegara Ing Martadipura Sultanate, is still preserved today as a form of respect for ancestors and an expression of gratitude to God Almighty. It is not only a ceremonial activity but also carries deep meaning in the communication among humans, nature, and spiritual forces. This research aimed to understand how communication rituals in Erau traditional ceremonies act as social capital in the traditional Kutai Kartanegara community. The method used was library research, involving the review of relevant literature, scientific journals, books, and electronic sources on cultural communication, traditional rituals, and social capital. Data were analyzed descriptively and qualitatively to reveal symbolic, social, and spiritual values in the implementation of the Erau ceremony. The results showed Erau traditional ceremonies containing four main forms of communication rituals, namely: (1) symbolic communication, which is reflected in the use of symbols such as water and dragons as symbols of purification and balance; (2) spiritual communication, in the form of prayers and offerings to God and respect for ancestors; (3) social communication, which is seen through cooperation, mutual assistance and solidarity between citizens; and (4) cultural communication, through passing on values and norms to the younger generation. These Erau rituals as social capital strengthen social networks, collective norms, and shared beliefs among the Kutai Kartanegara community. In addition, it plays an important role in maintaining social cohesion, strengthening local cultural identity, and upholding traditional values amid the currents of modernization and globalization. Thus, the Erau traditional ceremony is not just a cultural heritage but also an instrument of social communication that strengthens the sustainability of the traditional Kutai Kartanegara community's way of life.

Keywords: *Cultural communication, Communication rituals, Erau traditional ceremonies, Social capital, Traditional society of Kutai Kartanegara.*

ABSTRAK

Upacara Erau tradisi warisan Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura yang hingga kini tetap dilestarikan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi ini tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga mengandung makna komunikasi yang mendalam antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ritual komunikasi dalam upacara adat Erau berperan sebagai modal sosial masyarakat tradisional Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (library research), dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber elektronik yang relevan dengan topik komunikasi budaya, ritual adat, dan modal sosial. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengungkap nilai-nilai simbolik, sosial, dan spiritual dalam pelaksanaan upacara Erau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara adat Erau mengandung empat bentuk utama ritual komunikasi, yaitu : (1) komunikasi simbolik, yang tercermin dalam penggunaan lambang seperti air dan naga sebagai simbol penyucian dan keseimbangan ; (2) komunikasi spiritual, berupa doa dan persembahan kepada Tuhan serta penghormatan terhadap leluhur ; (3) komunikasi sosial, yang tampak melalui kerja sama, gotong royong, dan solidaritas antarwarga ; dan (4) komunikasi budaya, melalui

pewarisan nilai dan norma kepada generasi muda. Ritual Erau berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat jaringan sosial, norma kolektif, dan kepercayaan bersama di tengah masyarakat Kutai Kartanegara. Tradisi ini berperan penting dalam menjaga kohesi sosial, memperkuat identitas budaya lokal, serta mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, upacara adat Erau bukan sekadar warisan budaya, tetapi juga instrumen komunikasi sosial yang memperkokoh keberlanjutan kehidupan masyarakat tradisional Kutai Kartanegara.

Kata kunci : komunikasi budaya, ritual komunikasi, upacara adat Erau, modal sosial, masyarakat tradisional Kutai Kartanegara.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penting dalam membentuk dan mempertahankan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks kebudayaan, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai pertukaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai, norma, serta makna yang hidup di dalam suatu komunitas. Salah satu bentuk komunikasi yang mencerminkan sistem nilai dan keyakinan masyarakat adalah ritual komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui simbol, tindakan, dan upacara yang memiliki makna sosial maupun spiritual.

Masyarakat tradisional Indonesia memiliki beragam bentuk ritual yang menjadi identitas budaya dan sarana mempererat hubungan sosial. Salah satunya adalah Upacara Adat Erau, yang berasal dari Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Upacara *Erau* merupakan warisan budaya dari Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura yang sarat dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan simbolik. Melalui berbagai prosesi seperti Belimbur, Ngangkat Aji, dan Menurunkan Naga Erau, masyarakat Kutai mengekspresikan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Upacara ini telah diwariskan secara turun-temurun sejak masa Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura, dan hingga kini tetap dilaksanakan sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur, serta sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas keselamatan dan

kemakmuran. Kata “Erau” sendiri dalam bahasa Kutai berarti “ramai” atau “keramaian”, yang menggambarkan suasana kebersamaan masyarakat dalam rangkaian kegiatan adat tersebut.

Namun, lebih dari sekadar tradisi seremonial, upacara adat Erau mengandung makna komunikasi yang mendalam. Setiap tahapan dalam Erau seperti Beluluh, Bepelas, hingga Menyebur Tepian merupakan simbol komunikasi antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual. Di dalamnya terdapat pesan moral, sosial, dan budaya yang memperkuat ikatan antaranggota masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kepercayaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap adat menjadi ciri khas dari pelaksanaan Erau.

Dalam konteks sosial, tradisi *Erau* juga berfungsi sebagai modal sosial (social capital). Modal sosial, menurut Putnam (2000), adalah jaringan hubungan, kepercayaan, dan norma yang memungkinkan masyarakat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui *Erau*, masyarakat Kutai Kartanegara membangun rasa saling percaya (trust), memperkuat solidaritas, dan meneguhkan identitas kolektif sebagai bagian dari komunitas adat Kutai.

Di era modernisasi dan globalisasi, banyak ritual tradisional menghadapi tantangan. Pergeseran nilai, perubahan gaya hidup, serta dominasi budaya luar membuat tradisi seperti *Erau* berpotensi

kehilangan makna sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana ritual komunikasi dalam upacara adat Erau berfungsi sebagai modal sosial masyarakat tradisional Kutai Kartanegara, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipertahankan sebagai kekuatan budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi ritual komunikasi dalam upacara adat Erau sebagai sarana pembentukan modal sosial, serta memahami relevansinya dalam memperkuat solidaritas dan identitas masyarakat lokal di tengah arus modernisasi. Tujuan ini selaras dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan makna ritual komunikasi dalam upacara adat Erau di Kutai Kartanegara dan perannya sebagai modal sosial masyarakat tradisional Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian khususnya pada pemahaman makna dan nilai-nilai simbolik yang terkandung dalam ritual komunikasi tanpa melakukan observasi langsung di lapangan.

Sumber data penelitian ini terdiri atas : Sumber primer, yaitu jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan karya ilmiah yang membahas tentang upacara adat *Erau*, komunikasi budaya, serta modal sosial. Sumber sekunder, yaitu buku-buku teori komunikasi, antropologi budaya, dan referensi elektronik (website resmi pemerintah daerah, arsip Kesultanan Kutai, dan media daring terpercaya) yang mendukung pemahaman konteks budaya Kutai Kartanegara.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis ritual komunikasi pada upacara adat Erau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ritual komunikasi dalam upacara adat Erau berperan sebagai modal sosial masyarakat tradisional Kutai Kartanegara. Upacara adat Erau merupakan warisan budaya dari Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura yang sarat akan nilai-nilai spiritual, sosial, dan simbolik. Tradisi ini telah berlangsung selama berabad-abad dan hingga kini masih dilaksanakan setiap tahun bersamaan dengan ulang tahun Kota Tenggarong sebagai bentuk pelestarian budaya dan penghormatan terhadap leluhur.

Melalui berbagai prosesi seperti Belimbur, Ngangkat Aji, Menurunkan Naga Erau, dan ritual adat lainnya, masyarakat Kutai mengekspresikan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, serta manusia dengan sesamanya. Berdasarkan hasil analisis literatur dan sintesis data dari berbagai sumber ilmiah dan elektronik, ditemukan bahwa ritual Erau mengandung empat bentuk utama komunikasi ritual, yaitu :

- Komunikasi simbolik,
- Komunikasi spiritual,
- Komunikasi sosial, dan
- Komunikasi budaya.

Keempat bentuk komunikasi tersebut memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan modal sosial, seperti jaringan sosial, norma kolektif, dan kepercayaan bersama (mutual trust) yang menjadi dasar kohesi sosial dan keberlanjutan budaya masyarakat Kutai Kartanegara.

Pembahasan

a. Komunikasi Simbolik dalam

Upacara Erau Setiap prosesi dalam upacara Erau memiliki makna simbolik yang dalam. Misalnya, air dalam prosesi Belimbur melambangkan penyucian diri dan pembersihan dari sifat-sifat negatif, sedangkan naga dalam ritual Menurunkan Naga Erau menjadi simbol kekuatan, keseimbangan, dan penjaga dunia. Simbol-simbol ini menjadi media komunikasi budaya yang menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat, sekaligus memperkuat rasa identitas kolektif sebagai bagian dari warisan Kutai.

b. Komunikasi Spiritual

Ritual Erau juga sarat dengan komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhan. Doa-doa, mantra, serta sesaji yang dipersembahkan dalam prosesi Nggakat Aji mencerminkan bentuk komunikasi vertikal masyarakat Kutai terhadap Sang Pencipta dan para leluhur. Melalui praktik ini, masyarakat menegaskan nilai religiusitas dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural yang diyakini melindungi mereka. Komunikasi spiritual ini memperkuat dimensi keimanan, serta menumbuhkan rasa syukur dan ketundukan kepada Tuhan.

c. Komunikasi Sosial

Upacara Erau menjadi wadah interaksi sosial yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Keterlibatan berbagai lapisan sosial mulai dari bangsawan, masyarakat adat, hingga generasi muda menunjukkan adanya semangat gotong royong, solidaritas, dan kerja sama. Komunikasi sosial ini menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat dan menjadi pondasi modal sosial, di mana kepercayaan dan partisipasi kolektif berperan dalam menjaga keharmonisan masyarakat Kutai Kartanegara.

d. Komunikasi Budaya

Upacara Erau berfungsi sebagai media pewarisan nilai dan norma budaya kepada generasi muda. Melalui partisipasi dalam setiap tahap ritual, masyarakat belajar tentang sejarah, simbol, dan makna yang terkandung dalam tradisi leluhur. Komunikasi budaya ini memastikan bahwa nilai-nilai luhur seperti rasa hormat, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial terus terjaga lintas generasi. Dengan demikian, Erau tidak hanya menjadi tontonan budaya, tetapi juga sarana pendidikan dan internalisasi nilai sosial.

e. Erau sebagai Modal Sosial Masyarakat

Ritual komunikasi dalam Erau membentuk modal sosial dalam tiga dimensi utama :

- **Jaringan sosial (social networks)**, yang terwujud melalui kerja sama antarwarga, organisasi adat, dan pemerintah daerah dalam menyukseskan kegiatan.
- **Norma kolektif (collective norms)**, berupa aturan tidak tertulis tentang tata cara pelaksanaan upacara, sikap hormat terhadap leluhur, dan pentingnya kebersamaan.
- **Kepercayaan bersama (shared trust)**, yakni keyakinan bahwa tradisi Erau membawa berkah dan keselamatan bagi masyarakat Kutai.

Modal sosial ini menjadi kekuatan pengikat (social glue) yang menjaga stabilitas sosial, memperkuat identitas budaya, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Kutai Kartanegara.

Sintesis Temuan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upacara adat Erau bukan hanya kegiatan budaya, tetapi juga proses komunikasi sosial yang kompleks, di mana simbol, nilai, dan interaksi berperan membangun modal sosial masyarakat. Tradisi ini menjadi bukti nyata bahwa komunikasi budaya dapat menjadi sarana efektif dalam mempertahankan identitas, solidaritas, dan keberlanjutan masyarakat tradisional di tengah arus modernisasi.

KESIMPULAN

Upacara Erau mengandung beberapa bentuk komunikasi yaitu komunikasi spiritual dalam bentuk doa dan persembahan memperlihatkan keimanan masyarakat terhadap kekuatan ilahi dan leluhur. Komunikasi sosial yang muncul melalui gotong royong dan partisipasi bersama menumbuhkan solidaritas dan kebersamaan, sedangkan komunikasi budaya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, norma, dan tradisi kepada generasi muda. Dengan demikian, upacara adat Erau tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya dan pariwisata, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi sosial yang memperkokoh kohesi sosial, identitas budaya, dan keberlanjutan nilai-nilai tradisional masyarakat Kutai Kartanegara di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga, Dosen pengampu dan pihak pemerintah kabupaten kutai kartanegara serta lembaga Adat Kesultanan sehingga saya dapat menyelesaikan Jurnal ini dengan baik, yang berjudul “Ritual Komunikasi dalam Upacara Adat Erau Sebagai Modal Sosial Masyarakat Tradisional Kutai Kartanegara”. Saya menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki

keterbatasan, baik dari segi data maupun analisis. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi budaya, khususnya dalam memahami peran ritual adat sebagai modal sosial dalam kehidupan masyarakat tradisional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Spradley, J. P. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sztompka, P. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. (2023). *Sejarah dan Tradisi Upacara Adat Erau Kutai Kartanegara*. Diakses dari <https://kutaikartanegarakab.go.id>
- Yuliani, R. (2018). Makna Simbolik dalam Upacara Adat Erau Kutai Kartanegara. *Jurnal Komunikasi Budaya*, 6(2), 115–128.